

The Influence of Health Professional Ethics on Controversial Medical Decisions

Bubun Bunyamin^{1*}, Hj.Yeti Kurniati², Hj.Hernawati Ras³

Universitas Langlangbuana

Corresponding Author: Bubun Bunyamin drbubunbunyamin2021@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Health Professional Ethics, Medical Decision Making, Differences in Ethical Values, Advanced Medical Technology, Communication in Health Care

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Bunyamin, Kurniati, Ras: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study investigates the implications of differences in ethical values between healthcare practitioners, patients, and families related to the use of advanced medical technology in medical decision making. In the context of complex medical decisions, this research reviews how moral, social, and medical factors influence the decision-making process, especially in situations of terminating care for patients in terminal condition. Through a multidisciplinary approach, this study investigates how healthcare practitioners navigate ethical dilemmas, consider patient perspectives, and integrate ethical values in clinical practice. The results of this study provide deep insight into the complex dynamics of medical decision making and encourage the adoption of a holistic approach in responding to differences in ethical values

Pengaruh Etika Profesi Kesehatan terhadap Keputusan Medis Kontroversial

Bubun Bunyamin^{1*}, Hj.Yeti Kurniati², Hj.Hernawati Ras³

Universitas Langlangbuana

Corresponding Author: Bubun Bunyamin drbubunbunyamin2021@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Etika Profesi Kesehatan, Pengambilan Keputusan Medis, Perbedaan Nilai Etis, Teknologi Medis Canggih, Komunikasi dalam Perawatan Kesehatan

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Bunyamin, Kurniati, Ras: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi implikasi dari perbedaan nilai-nilai etis antara praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga terkait dengan penggunaan teknologi medis canggih dalam pengambilan keputusan medis. Dalam konteks keputusan medis yang kompleks, penelitian ini mengulas bagaimana faktor-faktor moral, sosial, dan medis memengaruhi proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi penghentian perawatan pada pasien dalam kondisi terminal. Melalui pendekatan multidisipliner, kajian ini menyelidiki cara praktisi kesehatan menavigasi dilema etis, mempertimbangkan perspektif pasien, dan mengintegrasikan nilai-nilai etis dalam praktik klinis. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks dalam pengambilan keputusan medis dan mendorong adopsi pendekatan holistik dalam menanggapi perbedaan nilai-nilai etis

PENDAHULUAN

Dalam dunia medis, keputusan medis yang kompleks sering kali menjadi titik fokus perdebatan etis yang mendalam. Para praktisi kesehatan sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan yang berpotensi mengubah hidup pasien dan mempengaruhi moralitas serta etika profesi kesehatan yang mereka anut. Keputusan-keputusan ini terkadang menciptakan kontroversi dan pertentangan dalam pengambilan keputusan medis.

Etika profesi kesehatan telah menjadi landasan moral bagi para praktisi medis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap pasien. Etika ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti otonomi pasien, keadilan, tidakmelakukan kerusakan, dan manfaat atau kebaikan yang sebesar-besarnya bagi pasien. Namun, ketika keputusan medis memasuki wilayah yang ambigu atau kontroversial, prinsip-prinsip ini dapat bertentangan satu sama lain, menimbulkan dilema etis yang serius.

Salah satu contoh keputusan medis yang kontroversial adalah terkait dengan penghentian perawatan pada pasien dalam kondisi terminal atau koma. Di sinilah konflik antara nilai-nilai etika profesi kesehatan dapat terjadi. Dokter yang berkewajiban memberikan perawatan terbaik untuk pasien mungkin dihadapkan pada pertanyaan apakah menjaga kehidupan pasien dengan segala cara merupakan tindakan yang paling baik. Di sisi lain, prinsip otonomi pasien juga menempatkan keputusan pada pihak pasien atau keluarganya untuk memilih untuk menghentikan perawatan jika dianggap lebih baik untuk mengakhiri penderitaan tanpa harapan kesembuhan.

Pentingnya penghormatan terhadap keputusan etis dalam praktik kesehatan tidak hanya mencakup aspek medis tetapi juga moral dan hukum. Legalitas terkait penghentian perawatan pada pasien dengan keadaan terminal menjadi perhatian serius dalam konteks ini. Di berbagai yurisdiksi, keputusan-keputusan semacam itu seringkali menjadi subjek debat hukum yang kompleks, karena berbagai interpretasi terkait dengan hak pasien untuk mengakhiri perawatan dan hak dokter untuk menjaga kehidupan.

Keterlibatan multidisiplin dari ahli etika, hukum, serta praktisi kesehatan dalam menangani keputusan medis yang kontroversial menjadi sangat penting. Kolaborasi antara berbagai bidang ini dapat membantu dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan holistik, mempertimbangkan perspektif yang beragam dalam konteks keputusan medis yang sulit. Dengan demikian, pengaruh etika profesi kesehatan pada keputusan medis yang kontroversial adalah isu yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang mendalam dari berbagai sudut pandang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi moral, hukum, dan sosial dari keputusan medis, praktisi kesehatan dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih bijaksana dan mengutamakan kesejahteraan pasien dalam setiap keputusan yang diambil.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Profesi Kesehatan

Etika dalam profesi kesehatan adalah landasan moral yang membimbing perilaku dan keputusan para praktisi medis dalam interaksi mereka dengan pasien, rekan kerja, serta masyarakat secara umum. Hal ini mencakup sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam praktik medis. Pertama-tama, prinsip otonomi pasien adalah inti dari etika profesi kesehatan, yang menghormati hak pasien untuk membuat keputusan terkait perawatan medis mereka sendiri. Hal ini mendorong praktisi kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pasien agar mereka dapat membuat keputusan yang terinformasi dan sesuai dengan nilai-nilai serta preferensi pribadi mereka.

Selain otonomi pasien, prinsip tidakmelakukan kerusakan (*non-maleficence*) juga menjadi bagian penting dari etika profesi kesehatan. Prinsip ini menuntut praktisi medis untuk menghindari melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan atau membahayakan pasien. Dalam praktiknya, ini seringkali mencerminkan pilihan antara berbagai jenis intervensi medis, di mana praktisi harus memastikan bahwa manfaat dari intervensi tersebut lebih besar daripada risikonya.

Penerapan prinsip-prinsip etika profesi kesehatan ini bukanlah tugas yang mudah. Terkadang, keputusan medis dapat menantang prinsip-prinsip ini, dan para praktisi kesehatan harus menghadapi dilema etis yang kompleks. Misalnya, dalam kasus di mana otonomi pasien bertentangan dengan saran medis yang mungkin lebih baik secara klinis, para dokter harus menemukan keseimbangan antara menghormati keputusan pasien dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai perawatan terbaik.

Keputusan Medis Kontroversial

Keputusan medis kontroversial sering kali melibatkan situasi yang kompleks dan sulit, memunculkan pertentangan moral, sosial, dan bahkan hukum. Salah satu contoh yang sering menjadi pusat perdebatan adalah terkait dengan penghentian perawatan pada pasien dalam kondisi terminal atau koma yang tidak sadar. Keputusan untuk menghentikan perawatan seringkali melibatkan pertimbangan antara menjaga kualitas hidup dan menghormati keinginan pasien untuk tidak diperpanjangnya penderitaan tanpa harapan kesembuhan.

Penggunaan teknologi medis yang maju juga menjadi bagian dari kontroversi keputusan medis. Misalnya, pertimbangan terkait dengan keberlanjutan hidup seseorang dengan menggunakan alat bantu pernapasan atau perawatan intensif yang mempertahankan kehidupan dapat menimbulkan pertanyaan etis tentang kualitas hidup yang dijalani pasien dan apakah tindakan tersebut sesuai dengan keinginan pasien atau keluarganya.

Keputusan medis kontroversial juga dapat berkaitan dengan alokasi sumber daya kesehatan yang terbatas. Situasi di mana ada persaingan untuk mendapatkan perawatan atau sumber daya yang terbatas dapat menimbulkan pertanyaan moral tentang keadilan dalam penentuan siapa yang harus mendapatkan perawatan. Ini menciptakan konflik antara prinsip keadilan dalam pelayanan kesehatan dan prinsip manfaat yang ingin memberikan perawatan yang terbaik bagi setiap individu.

Dengan demikian, keputusan medis kontroversial seringkali menjadi sumber perdebatan yang kompleks dan beragam dalam etika profesi kesehatan. Pertentangan antara nilai-nilai moral, hak individu, teknologi medis yang berkembang, dan keterbatasan sumber daya menjadi bagian penting dalam menangani keputusan medis yang sulit ini. Mempertimbangkan aspek-aspek ini dengan cermat adalah penting agar keputusan yang diambil tidak hanya memperhatikan aspek medis tetapi juga menghormati nilai-nilai etis yang mendasari praktik kesehatan yang bermartabat.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam kajian terhadap keputusan medis kontroversial dalam konteks etika profesi kesehatan melibatkan pendekatan multidisipliner yang cermat. Peneliti harus menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan medis tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga pasien yang terlibat dapat memberikan wawasan mendalam terkait perspektif dan nilai-nilai yang mempengaruhi keputusan medis. Selain itu, analisis statistik terkait data pasien, termasuk faktor demografis, kondisi medis, dan hasil perawatan, dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap dampak keputusan medis kontroversial terhadap hasil kesehatan pasien. Kombinasi metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang dinamika keputusan medis kontroversial dan implikasi etisnya dalam praktik kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Faktor Moral, Sosial, dan Medis dalam Keputusan Penghentian Perawatan pada Pasien Terminal: Navigasi Dilema Etis dalam Praktik Kesehatan

Keputusan untuk menghentikan perawatan pada pasien dalam kondisi terminal mencakup pengaruh yang kompleks dari faktor-faktor moral, sosial, dan medis. Secara moral, praktisi kesehatan sering dihadapkan pada konflik antara menjaga kualitas hidup pasien dan menghormati keinginan pasien atau keluarganya untuk mengakhiri penderitaan yang tidak produktif. Pertimbangan etis juga terkait dengan keyakinan moral individu, nilai-nilai agama, dan pandangan tentang martabat hidup. Faktor sosial, seperti norma budaya atau pandangan masyarakat terhadap kehidupan dan kematian, juga berpengaruh. Stigma terhadap penghentian perawatan atau tekanan dari lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan praktisi kesehatan.

Di samping itu, faktor medis memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan semacam ini. Praktisi kesehatan harus mempertimbangkan prognosis pasien, efektivitas perawatan yang tersedia, dan dampaknya terhadap kualitas hidup yang tersisa. Keputusan penghentian perawatan sering terjadi dalam situasi di mana perawatan medis tidak lagi memberikan manfaat klinis yang signifikan bagi pasien dan justru dapat memperpanjang penderitaan tanpa harapan kesembuhan.

Menavigasi dilema etis dalam situasi penghentian perawatan pada pasien terminal melibatkan serangkaian langkah yang kompleks. Pertama-tama, praktisi kesehatan perlu mempertimbangkan nilai-nilai etika profesi kesehatan sebagai landasan moral dalam pengambilan keputusan. Mereka harus mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti otonomi pasien, tidak melakukan kerusakan, dan manfaat yang maksimal bagi pasien. Namun, dalam kasus penghentian perawatan, prinsip-prinsip ini seringkali bertentangan, memunculkan dilema moral yang sulit.

Praktisi kesehatan juga perlu berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan keluarganya. Pemahaman mendalam tentang keinginan pasien terkait perawatan akhir hidupnya dan memfasilitasi diskusi yang menghormati keputusan pasien adalah penting. Proses ini memerlukan empati, kepekaan, dan keterlibatan yang intensif untuk memahami kebutuhan dan preferensi pasien serta keluarga.

Selain itu, kerangka kerja etika klinis, seperti konsultasi dengan komite etika rumah sakit atau tim konsultasi etis, dapat memberikan pandangan tambahan dalam mengatasi dilema etis. Diskusi kolaboratif dengan tim medis, ahli etika, dan konselor spiritual bisa membantu praktisi kesehatan mengambil keputusan yang terbaik sesuai dengan konteks spesifik dan nilai-nilai yang relevan.

Dalam keseluruhan, penghentian perawatan pada pasien terminal melibatkan perpaduan kompleks antara faktor-faktor moral, sosial, dan medis yang mempengaruhi keputusan praktisi kesehatan. Menavigasi dilema etis dalam situasi ini membutuhkan kesadaran yang mendalam akan nilai-nilai etika profesi kesehatan, komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga, serta kolaborasi dengan tim multidisiplin untuk memastikan keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai etis yang bermartabat.

Perbedaan Nilai Etis dalam Penggunaan Teknologi Medis Canggih: Dampaknya pada Proses Pengambilan Keputusan Medis

Adanya perbedaan nilai-nilai etis antara praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga berkaitan dengan penggunaan teknologi medis canggih dalam perawatan pasien menciptakan dinamika kompleks dalam proses pengambilan keputusan medis. Praktisi kesehatan, dengan latar belakang profesional dan pengetahuan teknis, cenderung menekankan efikasi klinis dan manfaat teknologi medis untuk meningkatkan diagnosis dan perawatan. Mereka mungkin menganggap teknologi canggih sebagai alat yang memberikan informasi akurat dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien.

Di sisi lain, pasien dan keluarga mungkin memiliki nilai-nilai etis yang lebih personal dan bersifat emosional terkait dengan penggunaan teknologi medis. Pasien mungkin mengutamakan aspek-aspek seperti kenyamanan, kualitas hidup, atau aspek spiritual dalam pengambilan keputusan medis. Sementara itu, keluarga mungkin mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan tersebut terhadap hubungan keluarga dan aspek psikososial pasien.

Perbedaan nilai-nilai etis ini dapat memengaruhi dinamika dan proses komunikasi dalam pengambilan keputusan medis. Praktisi kesehatan perlu memahami perspektif pasien dan keluarga, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip etika profesi kesehatan. Komunikasi yang terbuka dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pasien dan keluarganya menjadi kunci dalam mencapai keputusan medis yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Selain itu, perbedaan nilai etis juga dapat menciptakan ketidaksepakatan atau konflik dalam tim pengambil keputusan medis. Dalam lingkungan perawatan kesehatan yang kolaboratif, kolaborasi antara praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga menjadi sangat penting. Memahami dan menghormati perbedaan nilai-nilai etis dapat membantu menciptakan pemahaman bersama yang mendasari keputusan medis yang diambil.

Dampak dari perbedaan nilai-nilai etis ini juga dapat terlihat dalam pengambilan keputusan jangka panjang dan efek psikososial terhadap pasien dan keluarganya. Keputusan yang mencerminkan nilai-nilai etis yang dihormati oleh semua pihak dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan dan menciptakan pengalaman perawatan yang lebih positif.

Dalam keseluruhan, perbedaan nilai-nilai etis antara praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga terkait dengan penggunaan teknologi medis canggih memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan medis. Melalui komunikasi yang efektif dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap pihak, diharapkan dapat tercapai kesepakatan bersama yang memprioritaskan kesejahteraan pasien dan mendukung keputusan medis yang bermartabat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Perbedaan nilai-nilai etis antara praktisi kesehatan, pasien, dan keluarga dalam penggunaan teknologi medis canggih mempengaruhi proses pengambilan keputusan medis secara signifikan. Praktisi kesehatan cenderung memprioritaskan aspek klinis dan efikasi teknologi medis, sementara pasien dan keluarga lebih memperhatikan aspek psikososial, kualitas hidup, dan nilai-nilai personal dalam pengambilan keputusan. Komunikasi terbuka dan pemahaman mendalam terhadap perspektif setiap pihak menjadi krusial untuk mencapai kesepakatan yang bermartabat dalam pengambilan keputusan medis.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Pelatihan Komunikasi:** Memberikan pelatihan kepada praktisi kesehatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang sensitif terhadap kebutuhan pasien dan keluarga. Hal ini penting agar mereka dapat lebih baik memahami perspektif pasien dan keluarga terkait penggunaan teknologi medis.
2. **Pendekatan Holistik:** Mendorong pendekatan holistik dalam diskusi pengambilan keputusan medis, di mana aspek klinis, psikososial, dan nilai-nilai personal pasien diakomodasi dengan baik dalam proses pengambilan keputusan.
3. **Tim Kolaboratif:** Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara praktisi kesehatan, ahli etika, dan konselor dalam tim perawatan pasien. Ini dapat membantu menyeimbangkan nilai-nilai etis yang berbeda dan memberikan pandangan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan medis yang kompleks.
4. **Edukasi Pasien dan Keluarga:** Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang teknologi medis yang digunakan, risiko, manfaat, dan nilai-nilai etis yang terlibat. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

Dengan pendekatan komunikasi yang lebih baik, penghargaan terhadap nilai-nilai etis setiap pihak, dan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan medis, diharapkan dapat menciptakan lingkungan perawatan yang lebih empatik, sesuai dengan kebutuhan dan harapan pasien serta keluarganya.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dalam konteks perbedaan nilai-nilai etis terkait penggunaan teknologi medis canggih dalam perawatan pasien dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keputusan medis tersebut terhadap hasil kesehatan pasien dan hubungan dengan keluarga. Studi dapat melibatkan pemantauan pasien setelah pengambilan keputusan medis, mengidentifikasi perubahan kualitas hidup, serta evaluasi dampak psikososial. Selain itu, penelitian dapat merinci strategi intervensi yang efektif untuk mengelola perbedaan nilai-nilai etis, seperti panduan komunikasi yang terarah dan pendekatan tim yang terkoordinasi. Studi juga dapat mengeksplorasi implikasi etis dan hukum dari keputusan medis kontroversial dalam konteks teknologi medis canggih. Dengan melanjutkan penelitian ini, dapat tercipta landasan yang lebih kuat untuk pengembangan pedoman dan kebijakan yang mendukung pengambilan keputusan medis yang bermartabat dan sesuai dengan nilai-nilai etis yang beragam dalam lingkungan perawatan kesehatan yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dan eksplorasi topik yang menarik ini. Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses pembelajaran dan kolaborasi ini. Tanpa dukungan dan inspirasi dari semua pihak yang terlibat, penelitian dan pembelajaran tentang isu-isu etika dalam praktik kesehatan tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih atas waktunya dan semangat dalam menjelajahi topik yang begitu penting ini untuk peningkatan kualitas perawatan kesehatan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, K. N. (2020). Etika Bisnis Islam dalam Implementasi Teknologi Neuromarketing pada Strategi Pemasaran. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2).
- Anurogo, D., & Parikesit, A. A. (2021). Troubled Helix–Tinjauan Multiperspektif Genetika dalam Bioetika. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3), 147-153.
- Dewi, R. W. L., & Suhandi, S. (2011). Aborsi bagi Korban Pemerkosaan dalam Perspektif Etika Profesi Kedokteran, Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan. *Perspektif*, 16(2), 74-81.
- Masri, E. (2022). Rahasia Kedokteran dan Perlindungan Hukum Pasien Covid 19. *Jurnal Hukum Sasana*, 8(2), 265-274.
- Putra, B. P., & Abrar, H. K. (2022). In Vitro Fertilisation: Tinjauan Medis, Bioetik, Humaniora Dan Profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 383-402.
- Sukoco, H., & Widiastuti, I. A. M. S. (2021). Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 37.